

Living Qur'an: Magic dalam Tradisi Pengobatan Modern

Arif Al Anang¹, Ahmad Husein²

¹Universitas Gadjah Mada

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

radenarifmasduki@gmail.com

lubishussain11@gmail.com

Abstrak

Fungsi al-Qur'an dengan kandungannya adalah sebagai syifa (obat) bagi manusia. Magic adalah seni yang menggunakan bantuan makhluk gaib oleh penguasaan pasukan rahasia alam, itu sangat bertolak belakang rasional dengan irrasional dan penting untuk manusia. Magic menjadi alternatif dalam praktek pengobatan Modern dengan menggunakan terapi ruqyah syar'iyah dengan media membacakan ayat-ayat al-Qur'an atau Hadist bagi pasien, magic sudah ada pra-Islam dan masa Nabi Muhammad saw adalah salah metode pengobatan yang ada pada zaman itu, Kekecewan masyarakat Modern kepada kesehatan medis yang tidak selalu bisa memberikan solusi untuk pengobatan kesembuhan pasien, langkah yang mereka tempuh adalah dengan menggunakan magic untuk kesembuhan, magic dalam kehidupan modern adalah bentuk transformasi dari dukun ke ruqyah syar'iah.

Kata Kunci: *Magic, Ruqyah Syar'iyah, Pengobatan Modern*

Abstract

The function of the Qur'an is that its content is syifa (medicine) for humans. Magic is an art that uses the help of supernatural beings by the mastery of the secret forces of nature, it is the opposite of rational to irrational and important to humans. Magic is an alternative in modern medical practice by using ruqyah syar'iyah therapy with the media of reciting verses from the Koran or Hadith for patients, magic already existed in pre-Islam and the time of Prophet Muhammad was one of the existing treatment methods at that time , Modern society's disappointment to medical health which is not always able to provide solutions for the healing of patients, the step they take is to use magic for healing, magic in modern life is a form of transformation from shaman to ruqyah syar'iah.

Keywords: *Magic, Ruqyah Syar'iyah, Modern Medicine*

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kita suci bagi Muslim berfungsi sebagai sumber informative dan performatif (Hussein, 2020: 123). Muslim yang melakukan resepsi al-Qur'an banyak melahirkan praktek-praktek keagamaan secara langsung maupun tidak

langsung. Pembacaan ayat-ayat al-qur'an sebagai media pengobatan sudah terjadi sejak awal Islam (Rahmatullah, 2018: 45). Turunnya al-Qur'an untuk menjawab problem masyarakat pada saat itu (Mattson, 2013: 14). Fenomena kemanusiaan yang berbedaya-beda banyak bermunculan ayat al-Qur'an menjadi jawaban atas problem masyarakat tersebut yang menyelesaikan masalah mereka (Rafiq, 2004: 2). Fungsi al-Qur'an yang diyakini sebagai petunjuk bagi manusia (al-Baqarah: 2) yang bisa menuntaskan masalah yang profan dan sacral. Hal mistis dalam masyarakat kampung masih sangat banyak, sehingga ayat al-Qur'an menjadi kekuatan untuk mengusir hal-hal mistis seperti pembacaan ayat kursi masyarakat menyakini apabila dibacakan setan-setan akan takut dan menjauh bisa kita dalam praktek ruqyah dalam tradisi masyarakat Muslim.

Ahmad Rafiq mengelompokan tujuan al-Qur'an kepada tiga: *pertama* Membaca al-Qur'an sebagai Ibadah. *kedua*, Membaca al-Qur'an sebagai petunjuk. *Ketiga*, Membaca al-Qur'an sebagai alat justifikasi (Rafiq, 2004: 3-5). Ummat Muslim meyakini dalam Islam penggunaan ayat al-Qur'an dalam praktek sebagai sarana untuk mengobati (petunjuk) yang sakit atau mengusir Jin bahkan mendapatkan jodoh, mengusir Jin, menolak *bala* dan bahkan amalan untuk mengembalikan barang yang hilang adalah menjadi sudah menjadi tradisi bagi umat Muslim (Anang, 2019: 105). Di kalangan pesantren sangat familiar dalam hal ini, sehingga ada siswa yang ercita-cita untuk menjadi tabib sebagai tempat untuk mengatasi problematika masyarakat yang ada.

Magic adalah seni yang menggunakan bantuan makhluk gaib oleh penguasaan pasukan rahasia alam, itu sangat bertolak belakang rasional dengan irrasional dan penting untuk manusia, pertanyaan adalah apakah sihir bisa di percaya? Sihir sering kali di anggap sebagai pelindung (*Jimat*). Islam secara normative tidak mengakui kekuatan selain kekuatan Tuhan (McAuliffe, 2003: 245). Agama pra-Islam Arab, yang berkorban kepada para dewa dan kekuatan alam, dan siapa yang dipercaya sihir tanpa, bagaimanapun, mengalami perlunya percaya pada kehidupan masa depan sama sekali berbeda dari agama Islam.

Secara harfiah berarti "pesona" dan etimologis kata itu sepertinya menunjukkan itu jenis rayuan yang mempengaruhi terhipnotis orang retorika yang berlebihan (dengan demikian seseorang berbicara tentang kata-kata yang indah

menimbulkan pesona). Ibn al-Arabī (w. 638/1240) magic didefinisikan sebagai sesuatu yang lewat (*sarf*) dari sifat aslinya (*haqiqa*) atau dari bentuk alami (*sū ra*) untuk sesuatu yang lain, sesuatu yang tidak nyata, atau hanya sebuah penampilan (*khayāl*).

Praktek Magic dalam masyarakat Muslim dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an kepada pasien pengobatan yang dikenal dengan istilah Ruqyah, sarana Ruqyah sudah banyak berdiri di kota-kota besar. Dan menjadi sarana pengobatan modern, perpindahan pengobatan masyarakat modern dari pengobatan kimia ke pengobatan herbal yaitu dengan ruqyah dengan di kenal dalam masyarakat tradisional pengobatan kepada dukun atau orang pintar. Ritual pengobatan dengan magic adalah ekspresi keyakinan menunjukkan ruqyah yang dilembagakan berkaitan dengan keyakinan masyarakat kepada hal yang supranatural (Emawati, 2018: 4).

Tujuan dari penelitian ini adalah menampilkan salah satu ranah kajian dalam studi Al-Qur'an yaitu kajian *Living Qur'an* (Mansyur dan Chirzin, 2007: 39). Secara khusus, penelitian ini ingin menampilkan salah satu kearifan lokal yang masih dipraktekkan oleh masyarakat yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an dalam praktek pengobatan modern.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian yang dibahas di antaranya hasil penelitian yang sudah dipublikasikan di jurnal ilmiah. Artikel Akhmad, (2005; 87-96.) tentang "Terapi ruqyah sebagai sarana mengobati orang yang tidak sehat mental". Artikel Ariyanto (2007) tentang "Terapi Ruqyah terhadap penyakit fisik, Jiwa dan Gangguan Jin". Artikel Handayani, (2011) tentang "Transformasi Perilaku Keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui Ruqyah Syar'iyah Pada Komunitas Muslim Jember)". Artikel Susanto, (2014; 313-334) tentang "Dakwah melalui layanan psikoterapi ruqyah bagi pasien penderita kesurupan. Konseling Religi". Artikel Triantoro, (2019; 460-478) tentang "Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme dan Pasar Islam". Artikel Hayat, (2020; 206-222) tentang Ruqyah Syar'iyah: Upaya Mencari Kesembuhan".

Kajian tersebut secara umum semua membahas tentang ruqyah Syar'iyah, tetapi tidak secara khusus membahas *living qur'an* dalam konteks *magic* dalam tradisi pengobatan modern. Oleh karena itu keberbedaan penelitian ini dengan

penelitian terdahulu menjadi jelas dan memiliki urgensi dan kebaruan dalam konteks fokus yang dijelaskan dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Pada tahapan ini digunakan penelitian kepustakaan dengan teknik analisis deskriptif analitis untuk mengungkap tujuan penelitian yang telah dirumuskan (Zeid, 2014). Hal ini untuk melihat dan pemetaan perkembangan menampilkan salah satu kearifan lokal yang masih dipraktekkan oleh masyarakat yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an dalam praktek pengobatan modern. Data didapatkan dari sumber artikel dan jurnal, buku, dan berita yang ada di media massa. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisis data (Sugiyono, 2014). Data ditinjau dan diselidiki dalam tiga tahap; umum, eksploratif, dan fokus belajar. Ini merupakan bahan yang komprehensif dalam upaya meringkas temuan dan menyimpulkan hasilnya.

Pembahasan

Magic

Magic adalah salah satu praktek pengobatan yang sudah lama sekali di dunia di mulai dari agama Abraham yaitu Yahudi, dikalangan otoritas keagamaan Yahudi sudah menjadi isu boleh dan tidaknya praktek ini. Pada masyarakat Arab Pra-Islam magic juga sudah di kenal dalam kehidupan sehari-hari yang di kenal dengan kekuatan supranatural yang mempunyai signifikansi dengan kekuatan yang gaib. Dalam praktek keberagamaan Islam al-Qur'an yang yakini sebagai firman Allah SWT tetapi dalam prakteknya di gunakan sebagai media penyembuhan (Pengobatan). Al-Qur'an dijadikan Jimat dalam praktek pengobatan (Rahmatullah, 2018: 47).

Anggapan kalangan modern bahwa magic adalah didentik dengan kepercayaan masyarakat kaum primitif, sedangkan masyarakat modern dikenal dengan masyarakat rasional ilmiah tetapi meskipun masyarakat modern mengesampingkan magic dalam kehidupan sehari-hari tetapi mereka tidak bisa terhindar dari keyakinan dalam hal yang magic dalam kehidupan mereka keyakinan mereka kepada zodiac dan terapi pengobatan alternatif artinya magic tidak bisa dihilangkan dalam masyarakat modern. perbedaan masyarakat modern dan masyarakat primitif dalam

praktik magic bahwa kaum primitive lebih banyak menganntungkan diri untuk memecahkan masalah mereka dalam hal-hal yang magic sementara kaum modern mereka lebih bergantung dalam memecahkan masalah mereka dengan yang rasional karena kebutuhan mereka banyak yang tersedia tetapi mereka juga yakin bahwa ada kekuatan yang luar biasa diluar diri mereka kepercayaan mereka lebih kecil ketimbang dengan masyarakat primitif (Humaeni, 2014: 14-26).

Keyakinan masyarakat kepada hal yang magic bukan saja sifatnya naluriah tetapi dipengaruhi sosial budaya masyarakat dalam praktik magic yang mendapat legitimasi dari tokoh agama setempat (kiai, ustadz) yang diyakini sebagai yang mumpuni dalam bidang keagamaan. Sumber yang mereka jadikan pentolan adalah ayat-ayat al-Qur'an dan hadist kehadiran Islam bukan saja menawarkan keselamatan dunia dan akhirat tetapi menawarkan solusi dalam hidup mereka melalui magic tetapi sebagian kiai/ustadz mengharamkan magic. Fenomena dalam praktek sosial yang ada dalam masyarakat kita bahwa pengobatan dengan magic yang berhubungan dengan kiai/ustadz yang bisa mengobati penyakit medis dapat memberikan dengan do'a, wiridan, jimat untuk kepentingan seperti sepasang kekasih untuk saling mencintai, dan bisa memberikan guna-guna kepada orang lain (Humaeni, 2014: 14-26).

Ruqyah Syar'iyah

Secara historis ruqyah ini sudah ada dimasa jahiliyah ketika Nabi Muhammad menjadi Rasul ruqyah adalah cara pengobatan pada masa itu dengan menurunkan surah al-falaq dan surah an-Naas sebagai benteng untuk menghinari kena sihir dan Nabi sendiri biasa melakukn hal seperti membaca dua surah tersebut kemudian mengusapkan di kedua telapak tangan, kepala dan anggota badannya. Ruqyah juga pernah dilakukan para sahabat ada salah satu sahabat yang bisa mengobati orrang kena gigit kalajengking dengan membacakan surah al-fatihah kemudian meludahi yang kena gigit tidak lama kemudian yang kena gigit semubuh ketika disampaikan kepada Nabi, Nabi membenarkannya (Emawati, 2018: 4).

Praktek ruqyah adalah cara penyembuhan penyakit dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam kamus *Lisanul Arab* mengatakan bahwa ruqyah adalah praktek pengobatan melalui permohonan yang dibacakan kepada orang yang terkena penyakit (Manzur , tt: 332). Ruqyah adalah pengobatan Islam yang berdasarkan al-

Qur'an dan adalah salah satu cara yang pernah di praktekkan Rasulullah. Metode pengobatan Ruqyah adalah penyembuhan fisik dan psikis (Ariyanto, 2007: 48-59). Ibnu Qayyim Al Jauziyah praktek ruqyah merupakan terapi dengan membacakan ayat-ayat Al Qur'an maupun hadist untuk pengobatan penyakit (Munawar dan Umar, 1994: 41).

Ruqyah syar'iyah atau Terapi al-Qur'an (Qur'anic Healing) adalah seni pengobatan dan perlawanan dari penyakit dengan menggunakan ayat al-Qur'an dan sunnah. Bacaan al-Qur'an akan memiliki efek fisiologis dan psikologis yaitu menenangkan, meningkatkan konsentrasi, menyembuhkan berbagai penyakit serta meningkatkan intelegensia. Eksperimen yang dilakukan kedokteran Islam di Amerika Serikat untuk membuktikan kekuatan ayat-ayat al-Qur'an bahwa efek pembacaan al-Qur'an mengandung pengaruh yang bisa menenangkan 97% eksperimen yang dilakukan adanya penurunan sistem saraf yang tegang (*automatic nervous system*) adalah indikasi adanya perubahan yang signifikan (Rahma, 2018).

Praktek Pengobatan Modren

Sebagai kandungan al-Qur'an adalah asy-Syifa (sebagai obat) sebagai obat penyakit ruhani dan jasmani diantara penyakit ruhani adalah gelisah dan malas dan sebagainya (Samahah, 2007: 26-28). Abd al-Aziz al-Khalidi membagi syifa menjadi dua macam pertama yaitu pengobatan secara fisik (Indrawi) yang kedua pengobatan psikologis (maknawi) penyembuhan ruh dan hati (Aswadi, 2012: 16). Al-Qur'an yang dijadikan sebagai media penyembuhan (asy-Syifa) untuk orang yang mentalnya tidak sehat. Dengan membacakan al-Qur'an adalah cara untuk melegakan hati (batin) dan mengembalikan ketenangan jiwa hingga mencapai sehatnya mental (Anang, 2020: 7). Agama memberikan kekuatan jiwa dan sikap rela menerima kenyataan. Membaca al-Qur'an dan berdo'a membentengi seseorang dari gangguan jiwa dan menghindari diri dari kegelisahan dan kecemasan semakin dekat dengan Tuhan dan semakin tenteram pula jiwanya dan semakin mampu menerima kenyataan (Akhmad, 2005: 87-96).

Dalam pelaksanaan pengobatan ruqyah syar'iyah pasien disuruh terlebih dahulu untuk berudwu' kemudian berbaring didepan ustadz. Dan ustadz membacakan ayat-ayat al-Qur'an di depan pasien sehingga pasien merasakan sensasi

akan bacaan ayat tersebut (Akhmad, 2005: 87-96). setelah selesai melakukan ritual pengobatan ruqyah pasien akan mengalami pengalaman spiritual yang sangat luar biasa dan ketenangan dan bisa jadi beberapa pasien akan mengalami takziah (pensucian jiwa) (Susanto, 2014: 313-334). Alternatif *ruqyah syar'iyah* ini disebabkan kesehatan medis yang tidak bisa selalu menyelesaikan masalah kesehatan masyarakat dan tidak memberikan solusi bagi yang pasien yang sedang sakit, pengobatan alternatif merupakan langkah kedua untuk mencari kesembuhan (Triantoro, 2018: 460-478).

Transformasi tradisi larangan untuk tidak berobat lagi kedukun, Transformasi tradisi pengobatan dari dukun menuju ruqyah adalah cara lain dari pengobatan alternatif. *Ruqyah Syar'iyah* di kembangkan ditengah-tengah masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. perilaku transformasi ini menyebabkan *dekulturasi kultur* dan juga *ekstinksi budaya*. Adalah meninggalkan nilai-nilai lama dan menerima nilai-nilai baru yang lebih baik, nilai lama yang bertentangan dengan nilai baru tidak layak hidup di masyarakat. *ekstinksi* (pemunahan) budaya lama tradisi (kebiasaan) untuk menemui dukun untuk memecahkan problem atau pengobatan (Handayani, 2011: 71-86). Pasien dalam memaknai ruqyah dalam pengobatan alternatif adalah proses pembersihan diri yang diinterpretasikan dengan pemaknaan dan pemahaman keberagaman mereka dalam sehari-hari membebaskan diri dari kebiasaan buruk yang mengandung unsur syirik (Dasiroh, 2017: 1-15).

Kesimpulan

Magic adalah seni yang yang menggunakan bantuan makhluk gaib oleh penguasaan pasukan rahasia alam, itu sangat bertolak belakang rasional dengan irrasional dan penting untuk manusia. Kalangan modern menganggap bahwa magic adalah didentik dengan kepercayaan masyarakat kaum primitif. Magic dengan menggunakan Ruqyah syar'iyah atau Terapi al-Qur'an (*Qur'anic Healing*) adalah seni pengobatan dan perlawanan dari penyakit dengan menggunakan ayat al-Qur'an dan sunnah. Bacaan al-Qur'an akan memiliki efek fisiologis dan psikologis yaitu menenangkan, meningkatkan konsentrasi, menyembuhkan berbagai penyakit serta meningkatkan intelegensia. Magic dengan menggunakan Ruqyah syar'iyah adalah Transformasi tradisi larangan untuk tidak berobat lagi kedukun, Transformasi tradisi

pengobatan dari dukun menuju ruqyah adalah cara lain dari pengobatan alternative yang menyebabkan dekulturasi kultur dan ekstingsi budaya.

Daftar Rujukan

- Al Anang, A. (2019). Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam Islam. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 3(2), 98-108.
- Al Anang, A., Husein, A., & Rasyad, A. (2020). Pendidikan Agama Sebagai Branding di Media Sosial. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 6(2), 1-10.
- Al Anang, A., & Husein, A. (2020). Genealogi Aliran-Aliran Politik dalam Islam. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 4(2), 68-79.
- Akhmad, P. (2005). Terapi ruqyah sebagai sarana mengobati orang yang tidak sehat mental. *Jurnal Psikologi Islam*, 1(1), 87-96.
- Ariyanto, M. D. (2007). Terapi Ruqyah terhadap penyakit fisik, Jiwa dan Gangguan Jin. *Jurnal Suhuf*, 19(1).
- Aswadi, (2012). *Konsep Syifa" dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Fakhruddin al-Razi*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Dasiroh, U., & Yohana, N. (2017). Konstruksi Makna Ruqyah Bagi Pasien Pengobatan Aternatif di Kota Pekanbaru. *Disertasi*. Universitas Riau.
- Emawati, Ruqyah di Pesantren Ummul Qura, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, <https://www.researchgate.net/>. Diakses tanggal 17 September 2020.
- Handayani, B. L. (2011). Transformasi Perilaku Keagamaan (Analisis Terhadap Upaya Purifikasi Akidah Melalui Ruqyah Syar'iyah Pada Komunitas Muslim Jember). *The Sociology of Islam*, 1(2).
- Hayat, M. (2020). Ruqyah Syar'iyah: Upaya Mencari Kesembuhan. *Emik*, 3(2), 206-222.
- Humaeni, A. (2014). Penggunaan magic dalam politik lokal di Banten. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 27(1), 14-26.
- Husein, A., Anang, Arif Al. (2020). Memahami Al-Qur'an Kontemporer Antara Teks, Hermeneutika dan Kontekstualisasi Terhadap Ayat Perbudakan. *Jurnal Ulunnuha*, 9(2), 120-135.
- Mansur, M. (2007). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Manzur, Muhammad bin Mukrim Ibn. tt. *Lisan al-Arab XIV*. Bairut: Dar Shadir.
- Mattson, Ingrid. (2013). *Ulumul Qur'an zaman Kita mengantar untuk memahami konteks kisah, dan sejarah al-Qur'an* (Terjemahan Cecep Lukman Yasin), Jakarta: Zaman.
- McAuliffe, J. D. (2001). *Encyclopaedia of the Qur'an (Vol. 6)*. Leiden: Brill.

- Muhammad ibn Abī Bakr Ibn Qayyim al-Jawzīyah, (1994). *Sistem kedokteran Nabi: kesehatan dan pengobatan menurut petunjuk Nabi Muhammad SAW* (Abd. Rahman Umar, & Al-Munawar, H. A. H.) Semarang: Dina Utama.
- Rafiq, A. (2004). Pembacaan yang atomistik terhadap al Qur'an; Antara penyimpangan dan fungsi. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 5(1).
- Rahma, Annisa. (2018). Terapi Al-Qur'an Dengan Metode *Ruqyah Syar'iyah* Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Ruqyah Solo. *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Rahmatullah, R. (2018). Surat al-Ikhlas dalam Kitab Khazinat al-Asrar. *Quran and Hadith Studies*, 7(1), 42.
- Samahah, Syekh Riyadh Muhammad. (2007). *Cara penyembuhan dengan al-Qur'an* (Terjemahan Irawan Raihan). Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. (2014). Dakwah melalui layanan psikoterapi ruqyah bagi pasien penderita kesurupan. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 313-334.
- Triantoro, D. A., Husna, F., & Amna, A. (2019). Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme dan Pasar Islam. *Harmoni*, 17(2), 460-478.
- Zeid, Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.